

**Implementasi metode latihan berstruktur disertai media diagram untuk
meningkatkan prestasi belajar konsep mol siswa kelas X SMA N 1
Banyudono tahun pelajaran 2006/2007**

Erlika Setyaningsih

K.3302020

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan mutu pendidikan telah lama dilakukan oleh bangsa Indonesia, guna meningkatkan mutu pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Salah satu cara yang diyakini akan mampu meningkatkan mutu pendidikan adalah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) disemua jenjang pendidikan. Dimana kurikulum ini tidak lagi menggunakan pendekatan dalam pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*), tetapi guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek didik, sehingga dalam kurikulum ini menuntut diterapkannya penggunaan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa aktif.

Mata pelajaran kimia merupakan pelajaran wajib dan tergolong baru bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini tidak menutup kemungkinan akan adanya kesulitan bagi mereka dalam mengikuti pembelajarannya. Kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kimia sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya. Hal ini mungkin disebabkan oleh penyajian materi kimia kurang menarik dan membosankan akhirnya terkesan sulit dan menakutkan bagi siswa, akibatnya banyak siswa SMA

yang kurang menguasai konsep-konsep dasar pelajaran kimia menjadi tidak menarik lagi bagi kebanyakan siswa SMA.

Menurut Mulyati Arifin (1995: 220), kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia dapat bersumber pada:

1. Kesulitan dalam memahami istilah, kesulitan ini timbul karena kebanyakan siswa hanya hafal akan istilah dan tidak memahami dengan benar maksud dari istilah yang sering digunakan dalam pengajaran kimia.
2. Kesulitan dalam memahami konsep kimia. Kebanyakan konsep-konsep dalam ilmu kimia maupun materi kimia secara keseluruhan merupakan konsep atau materi yang berupa abstrak dan kompleks sehingga siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan benar dan mendalam.
3. Kesulitan angka. Sering dijumpai siswa yang kurang memahami rumusan perhitungan kimia, hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui dasar-dasar matematika dengan baik.

Untuk itu, diharapkan para guru kimia yang mengajar kelas X dapat memberikan motivasi dan memperkenalkan materi kimia dengan lebih menarik dan bersahabat, sehingga anggapan yang keliru selama ini bahwa kimia merupakan momok bagi siswa SMA akan hilang dari mereka. Untuk menyajikan materi kimia menjadi lebih menarik, guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pengajarnya sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

Metode latihan berstruktur merupakan salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam metode latihan berstruktur, guru memberikan latihan-latihan berstruktur tentang apa yang dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu.

Sebagai media pendidikan, media diagram bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agar materi pelajaran mudah dicerna dan diingat, sehingga memberikan kesan pembelajaran yang lebih lama. Media diagram dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, serta memberikan kesempatan kepada

orang yang sedang belajar untuk membuat hubungan antara pemikiran dan pelaksanaan yang terjadi di dalam pengajaran.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Banyudono, merupakan salah satu sekolah di kabupaten Boyolali. Berdasarkan pengamatan di kelas, khususnya kelas X dan dari wawancara dengan guru kimia di sekolah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi, karena kondisi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran kimia, sehingga tidak cocok digunakan metode diskusi.
2. Banyak anak yang masih sulit menangkap materi kimia khususnya konsep mol, karena keterbatasan siswa dalam mengkonversi rumus dan kurang paham konsep hitungan.
3. Masih rendahnya nilai ulangan siswa, khususnya mata pelajaran kimia materi konsep mol. Pada tahun ajaran 2005/2006, dari analisis hasil ulangan harian menyatakan bahwa 43% siswa SMA Negeri 1 Banyudono mengalami kesulitan dalam memahami konsep mol.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode latihan berstruktur yang disertai media diagram dalam membantu siswa memahami konsep mol, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banyudono kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2006/2007.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan metode latihan berstruktur yang disertai media diagram dapat meningkatkan kualitas proses belajar kimia?
2. Apakah pembelajaran dengan metode latihan berstruktur yang disertai media diagram sesuai untuk sub pokok bahasan Konsep Mol?

3. Apakah pembelajaran dengan metode latihan berstruktur disertai media diagram dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep mol?
4. Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode latihan berstruktur disertai media diagram dapat meningkatkan keefektifan strategi guru dalam membantu siswa belajar kimia?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode latihan berstruktur disertai dengan media diagram di SMA Negeri 1 Banyudono?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan tidak memungkinkan semua masalah yang ada untuk diteliti, maka penelitian ini hanya dibatasi:

1. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stoikiometri yang dibatasi pada sub pokok bahasan Konsep Mol dengan indikator, yaitu menjelaskan pengertian mol sebagai satuan jumlah zat dan mengkonversi jumlah mol dengan jumlah partikel, massa dan volume zat.
2. Pada penelitian ini yang dinilai adalah aspek kognitif dari hasil tes awal, tes siklus I, tes siklus II dan aspek afektif yang diperoleh dari angket afektif dan observasi terhadap presensi siswa serta perilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini tidak ada penilaian aspek psikomotorik, karena pada pembelajaran materi konsep mol tidak ada ketrampilan unjuk kerja yang harus dinilai.
3. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Banyudono kelas X-4 semester ganjil tahun pelajaran 2006/2007.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka timbul masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran metode latihan berstruktur disertai media diagram dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai Konsep Mol?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran metode latihan berstruktur disertai media diagram dapat meningkatkan keefektifan strategi guru dalam membantu siswa belajar kimia?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 1 Banyudono pelajaran kimia materi sub pokok bahasan konsep Mol.
2. Meningkatkan keefektifan strategi guru dalam membantu siswa belajar kimia materi sub pokok bahasan Konsep Mol.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Pengetahuan pola dan strategi pembelajaran yang tepat bagi guru dalam upaya memperbaiki dan memudahkan mengajarkan materi Konsep Mol, sehingga dapat dipahami oleh siswa dengan baik.
2. Dapat menolong siswa dalam memahami Konsep Mol dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
3. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia.